

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, serta kepemilikan manajerial terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Penghindaran pajak diukur menggunakan dua indikator, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Book-Tax Differences* (BTD), dengan menambahkan variabel kontrol *firm size*, *leverage*, dan *capital intensity* guna memperkuat ketepatan model penelitian. Hasil dari analisis regresi linear berganda mengungkapkan sejumlah temuan kunci yang menjawab rumusan masalah dan menguji validitas hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, baik ketika diukur menggunakan ETR maupun BTD. Temuan ini tidak sejalan dengan pandangan dalam teori agensi, yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola yang baik mampu menekan tindakan oportunistik manajer, hasil ini mengindikasikan bahwa struktur tata kelola formal belum cukup kuat atau efektif untuk menurunkan praktik penghindaran pajak secara signifikan dalam konteks perusahaan farmasi di Indonesia.

2. Kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ETR, namun tidak signifikan terhadap BTD. Temuan ini memberikan dukungan terhadap teori teori agensi, yang menjelaskan bahwa manajer sebagai agen memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan laba setelah pajak dan menunjukkan kinerja yang baik kepada pemegang saham. Dalam konteks ETR, tingginya profitabilitas mendorong manajer untuk mencari celah penghematan beban pajak. Namun, dalam konteks BTD, strategi penghindaran pajak yang lebih kompleks tampaknya belum secara konsisten diimplementasikan.
3. Kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, baik dalam pengukuran ETR maupun BTD. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal berdasarkan teori agensi. Ketiadaan pengaruh ini disebabkan oleh tingkat kepemilikan manajerial yang rendah dalam sampel, atau karena belum optimal peran kepemilikan manajerial sebagai alat kontrol dalam konteks tata kelola perusahaan Indonesia.
4. Adapun variabel kontrol *leverage* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dalam kedua model pengukuran. ETR, berpengaruh negatif, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung menurunkan beban pajak efektif. Sebaliknya, dalam model BTD, *leverage* menunjukkan pengaruh positif, mencerminkan adanya perbedaan besar antara laba akuntansi dan fiskal yang sering diasosiasikan dengan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, variabel *firm size* dan *capital*

intensity tidak berpengaruh secara signifikan dalam kedua model tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal berperan penting dalam strategi penghindaran pajak berbasis akuntansi, sementara *firm size* dan *capital intensity* kurang berkontribusi dalam memengaruhi strategi penghindaran pajak di sektor farmasi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak, khususnya pada sektor farmasi. Di sisi praktis, temuan ini memberikan masukan berharga bagi regulator dan pembuat kebijakan untuk memperbaiki sistem pengawasan tata kelola perusahaan dan memperhatikan tingkat profitabilitas korporat dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang adil, dan efektif. Manajer perusahaan juga diharapkan lebih transparan dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pajak untuk menjaga reputasi dan akuntabilitas korporat.

5.2 Keterbatasan

Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang berpengaruh pada hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang tergolong terbatas, yakni hanya mencakup perusahaan farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2020-2023. Keterbatasan jumlah sampel ini memengaruhi tingkat generalisasi hasil temuan, karena

jumlah perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria tidak terlalu banyak. Selain itu, penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan dapat membatasi akurasi pengukuran variabel tertentu yang bersifat kualitatif, seperti efektivitas dewan komisaris atau tingkat keterlibatan manajerial dalam proses strategis.

2. Keterbatasan lainnya muncul dari pemilihan dua indikator pengukuran penghindaran pajak, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Book-Tax Differences* (BTD). Meskipun kedua proksi ini banyak dijadikan acuan dalam berbagai studi sebelumnya, masing-masing memiliki kelemahan yang perlu dicermati. ETR dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor non-penghindaran seperti kerugian pajak masa lalu atau kebijakan fiskal pemerintah. Sedangkan, BTD dapat dipengaruhi oleh praktik manajemen laba yang tidak selalu terkait langsung dengan strategi praktik penghindaran pajak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini harus diimplementasikan secara hati-hati. Yaitu, dengan mempertimbangkan keterbatasan pada cakupan sampel serta karakteristik indikator yang digunakan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan variasi sampel, menerapkan metode triangulasi data seperti wawancara atau kuesioner, serta menggunakan proksi alternatif guna meminimalkan kemungkinan terjadinya bias pengukuran.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan studi selanjutnya yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan longitudinal atau metode panel data dengan rentang waktu yang lebih panjang, sehingga mampu menangkap dinamika yang lebih kompleks. Penggunaan metode kualitatif atau *mixed methods* juga dapat membantu memahami motivasi manajerial di balik strategi penghindaran pajak.

2. Saran bagi Praktisi dan Perusahaan

Bagi perusahaan, terutama yang bergerak di sektor farmasi dan industri terkait, perlu memperkuat penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan secara lebih efektif dan substantif, tidak hanya sebatas pemenuhan regulasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa GCG memiliki hubungan terhadap kecenderungan penghindaran pajak. Oleh sebab itu, pengawasan internal, transparansi keuangan, serta akuntabilitas manajemen harus ditingkatkan untuk meminimalisir praktik-praktik garesif dalam pengelolaan pajak.

3. Saran bagi Regulator dan Otoritas Pajak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam merumuskan kebijakan pengawasan serta peraturan yang lebih responsif terhadap karakteristik masing-masing perusahaan. Pihak regulator juga perlu memberikan perhatian khusus pada indikator-indikator penghindaran pajak yang tercermin melalui kinerja keuangan, struktur modal, serta kepemilikan perusahaan.